

**PERENCANAAN KEARSIPAN KANADA:
PEMBELAJARAN BAGI PENYELENGGARAAN
KEARSIPAN DI INDONESIA**

***THE CANADIAN ARCHIVAL PLANNING:
A LESSON TO LEARN FOR THE ARCHIVAL IMPLEMENTATION
IN INDONESIA***

Sari Hasanah

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak, Jakarta Selatan 12560
Email: *hasanah_sari@yahoo.com*

Abstract

Planning is very important because it brings the future into present. In the absence of a good planning, it will be difficult to achieve the vision since all stakeholders work individually with different goals. Today, the archives in Indonesia do not have a planning document that unites all stakeholders and can be used as a national reference in achieving the vision. This study discusses on the Canadian Archival Planning which spans a period of ten years from 2016-2026. The approach in this study is a qualitative method. The determination of vision, strategy and steps to achieve the vision is clearly explained in this Canadian archival planning document so that the archives institutions in Indonesia can learn lessons from this. The strategies of the Canadian archival community have four areas of focus: the records, the people, the capacity and the profile. This research recommends that a working team should be formed in preparing long-term archival planning documents, and it needs the involvement from all stakeholders of the archives. Archival community in Indonesia needs to discuss and should has a commitment to implement strategies in achieving the vision.

Keywords: Archival Planning, Areas of Focus, Canadian Archival Community, Strategy in Achieving Vision

Abstrak

Perencanaan sangat penting dilakukan karena perencanaan membawa masa depan ke masa sekarang. Tanpa adanya suatu perencanaan yang baik, maka apa yang menjadi cita-cita akan sulit tercapai karena semua pihak bekerja secara masing-masing dengan tujuan yang berbeda. Saat ini dunia kearsipan di Indonesia belum memiliki sebuah dokumen perencanaan yang menyatukan semua pihak dan dijadikan acuan secara nasional dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini membahas perencanaan yang telah dibuat oleh komunitas kearsipan di Kanada selama jangka waktu sepuluh tahun ke depan (2016-2026) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penentuan visi, strategi dan langkah-langkah untuk mencapai visi dijelaskan secara jelas dalam dokumen perencanaan kearsipan Kanada ini sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran bagi perencanaan kearsipan di Indonesia ke depannya. Strategi yang dibuat oleh komunitas kearsipan Kanada akan fokus kepada empat hal

yaitu arsip, masyarakat, kapasitas dan profil. Penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu dibentuk tim kerja dalam menyusun dokumen perencanaan jangka panjang kearsipan ke depannya dan perlu adanya pelibatan semua pihak yang berkepentingan terhadap arsip. Komunitas kearsipan di Indonesia perlu duduk bersama dan berkomitmen dalam melaksanakan strategi yang akan disusun dalam mencapai visi.

Kata Kunci: Perencanaan Kearsipan, Bidang Fokus, Komunitas Kearsipan di Kanada, Strategi Mencapai Visi

PENDAHULUAN

Perencanaan sangat penting dilakukan dan merupakan fungsi yang mendasar karena tahapan ini memuat tujuan yang ingin dicapai serta pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan, matrik waktu dan langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan penghubung antara masa kini dan masa yang akan datang. Tanpa ada perencanaan yang matang, maka tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang hanya akan menjadi angan-angan datang dan sulit terwujud. Perencanaan yang baik akan membuat semua kegiatan terarah dengan baik dan menjadi jelas.

Perencanaan akan membuat tindakan yang terkoordinasi dan bekerjasama satu lain dalam mencapai tujuan. Tanpa rencana, semua *stakeholder* akan bekerja secara masing-masing dengan tujuan yang saling berbeda sehingga akan sulit mencapai hal yang dicita-citakan. Perencanaan juga mendorong agar selalu melihat ke depan dan bisa mengantisipasi segala perubahan yang mungkin terjadi. Kegiatan yang tumpang tindih akan bisa diminimalisir sehingga kegiatan akan mejadi lebih efektif dan efisien. Perencanaan juga merupakan sarana untuk pengendalian dimana sudah sejauhmana kinerja dan

seberapa besar penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga bisa mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi peyimpangan tersebut. Jika tidak ada perencanaan, sarana pengendalian juga sulit dilakukan (Rusniati dan Haq, 2014).

Menurut Sirojuzilan (2007), perencanaan merupakan penyusunan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan merupakan sebuah upaya untuk memecahkan masalah dan mengendalikan kejadian masa depan. Adapun menurut Roper (1999), perencanaan memerlukan proses berpikir dalam wilayah strategis untuk menentukan tujuan, tindakan yang akan diambil serta menentukan waktu perencanaan. Perencanaan didefinisikan sebagai proses memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya (Litman, 2013).

Saat ini bidang kearsipan mengalami berbagai permasalahan tidak hanya permasalahan mengenai pengelolaan arsip statis dan dinamis tetapi juga permasalahan dalam aspek sumber daya pendukung seperti sumber daya manusia, pendanaan, sarana prasarana dan lain sebagainya. Begitu kompleksnya masalah yang dihadapi oleh bidang kearsipan.

Penanganan permasalahan ini hendaklah dilakukan secara terkoordinasi

dan terencana. Penanganan yang komprehensif dan terintegrasi serta melibatkan seluruh *stakeholder* yang terlibat harus segera dilakukan. Keberhasilan dalam membuat perencanaan merupakan usaha untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Litman (2013) mengatakan bahwa salah satu ciri perencanaan yang baik adalah bersifat inklusif yaitu melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

Komunitas kearsipan termasuk lembaga kearsipan dan pencipta arsip di dalamnya di Indonesia belum memiliki perencanaan secara komprehensif yang bisa menjadi acuan dalam penyelenggaraan kearsipan secara nasional. Dokumen perencanaan kearsipan yang dibuat baru sebatas rencana tahunan dan dalam jangka waktu lima tahun serta hanya ada pada masing-masing lembaga kearsipan dan pencipta arsip dan belum mencakup keseluruhan pihak yang terlibat. Belum adanya wadah dalam bentuk dokumen perencanaan yang dapat menyatukan semua pihak dalam satu arah tujuan yang ingin dicapai. Selain itu kesepakatan-kesepakatan belum dibuat dalam menyusun dokumen perencanaan jangka panjang di bidang kearsipan.

Dalam menyusun perencanaan jangka panjang atau strategis di bidang kearsipan Indonesia bisa belajar dari *best practice* yaitu Kanada. Kanada dipilih dikarenakan Kanada telah memiliki perencanaan jangka panjang selama sepuluh tahun ke depan. Strategi dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan telah dirumuskan dalam dokumen

perencanaannya. Kanada juga merupakan salah satu negara yang bisa dijadikan contoh dalam membangun kolaborasi dari seluruh *stakeholder* dalam penyelenggaraan kearsipan (Gunarto, 2017). Kolaborasi ini sangat penting dilakukan untuk menghadapi tantangan yang semakin berat ke depannya terutama dalam lingkungan digital. Tidak mungkin organisasi kearsipan bisa mengatasi masalah yang dihadapi tanpa adanya dukungan dari semua pihak.

Menurut Ghos (2010), Kanada merupakan salah satu negara yang paling sukses dalam mengidentifikasi dan melestarikan warisan sejarah dan budaya mereka. Usaha pertama kali yang dilakukan untuk mendapatkan arsip adalah dari *the Literary and Historical Society of Quebec* pada tahun 1824. Arsiparis pertama mereka adalah Douglas Brymner, seorang jurnalis yang mengumpulkan kertas bersejarah, manuskrip kuno, dan arsip-arsip di Quebec.

Oleh karena itu, tulisan ini berupaya menggambarkan perencanaan yang telah dibuat oleh Arsip Kanada. Walaupun sistem kearsipan di Kanada berbeda dengan Indonesia, tetapi perencanaan yang telah dimiliki oleh komunitas kearsipan Kanada ini dapat menjadi pelajaran (*lesson learned*) dan contoh bagi penyelenggaraan kearsipan di Indonesia. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan perencanaan jangka panjang atau perencanaan strategis penyelenggaraan kearsipan ke depannya. Dalam menyusun perencanaan, dibutuhkan pemahaman terhadap *trend* dan isu, siapa yang menjadi

kunci dari penerima manfaat dan apa yang mereka butuhkan serta menentukan cara yang paling efektif dalam mencapai sebuah tujuan (United Nations).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan perencanaan yang telah dibuat oleh komunitas kearsipan Kanada. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, observasi, wawancara dan *focus group discussion*. Teknik analisis yang digunakan melalui analisis perencanaan kearsipan yang telah disusun oleh komunitas kearsipan Kanada dengan mendeskripsikan muatan substansi yang dimuat dan dikaitkan dengan permasalahan yang juga dihadapi oleh kearsipan di Indonesia. Teknik triangulasi dilakukan melakukan *cross check silang* antara teknik pengumpulan data. Peneliti membandingkan data temuan dan mencari persamaan dari data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Kearsipan di Kanada

Kanada merupakan negara federal yang terdiri dari pemerintah federal dan provinsi/teritorial. Total arsip dikembangkan oleh negara ini. Total arsip adalah strategi mendokumentasikan sejarah dan semua bagian dari masyarakat melalui akuisisi arsip administrasi resmi dan juga arsip pribadi dan perusahaan (Moses, 2005). Total arsip menekankan pengumpulan arsip baik publik maupun swasta dalam berbagai media termasuk gambar arsitektur, arsip kartografi, arsip audiovisual dan microfilm. Total arsip ini menekankan bahwa arsip yang disimpan tidak hanya milik pejabat

atau elit pemerintahan tetapi semua elemen masyarakat. Esensi dari total arsip adalah masyarakat Kanada memiliki tanggungjawab bersama dalam preservasi warisan sejarah dan inti dari sistem kearsipan adalah sharing tanggung jawab (Millar, 1998).

Berrigan (2014) menjelaskan secara jelas sistem kearsipan di Kanada. Sistem kearsipan Kanada/*The Canadian Archival System* (CAS) menyimpan memori sosial, budaya, politik dan ekonomi. CAS mendokumentasikan keberhasilan dan kegagalan individu dan kolektif, merekam kekuatan dan kelemahan masyarakat. CAS telah membangun jaringan dari 800 institusi. Istilah sistem digunakan untuk menggambarkan sebuah kumpulan yang diikat bersama untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem maka apa yang mempengaruhi satu bagian akan mempengaruhi bagian yang lain. Sistem kearsipan Kanada adalah keseluruhan institusi kearsipan, sumber daya manusia, program dan repository yang berkaitan dengan preservasi arsip dan kerja yang membutuhkan koordinasi. CAS terdiri dari dua asosiasi profesional yaitu asosiasi Arsiparis Kanada, *the Association of Canadian Archivists* (ACA) dan *the Association des archivistes du Québec* (AAQ); *Canadian Council of Archives* (CCA) sebagai badan yang mengkoordinasikan CAS dan yang mewakili *the provincial and territorial archival councils* (P/T councils) serta institusi-institusinya; *the Council of Provincial and Territorial Archivists* (CPTA), yang

mewakili pimpinan-pimpinan pemerintah provinsi dan wilayah; dan *Library and Archives Canada* (LAC).

Secara *de facto*, di dalam sistem tidak ada pemimpin. Sistem ini fungsinya sebagai web atau jaringan dengan posisi sistem berada di bagian atas. Agar berhasil, seluruh komunitas harus berpartisipasi dalam perencanaan untuk menentukan masa depan mereka sendiri. Berbagi tanggung jawab merupakan merupakan prinsip dalam pembentukan CAS. Berbagai level dari pemerintahan dan institusi-institusi bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pemeliharaan arsip. Asosiasi profesional, ACA dan AAQ yang mewakili profesi dan anggotanya, dipercayakan untuk keberlanjutan pengembangan profesionalisme dari arsiparis. CPTA mewakili pimpinan dari arsip provinsi dan territorial/wilayah. LAC mewakili institusi nasional dan pemerintah Kanada. LAC memiliki mandat untuk menerima, mengolah, preservasi dan menyediakan akses bagi *documentary heritage*.

Bersama-sama mereka membentuk CCA dan mewakili apa yang disebut CAS. CCA bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan sistem dan mewakili dewan arsip dan institusi-institusi yang tergabung dalam 13 dewan provinsi / wilayah (*Provincial/Territorial Council*). CCA bekerja berdasarkan konsensus melalui *general assembly* dimana setiap komponen memiliki hak suara dan berpartisipasi dalam kegiatan di dalam sistem. Setiap anggota *CCA's board of directors* dipilih dari

perwakilan sistem. Agar fungsi CAS berjalan, setiap komponen harus berkolaborasi dan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mendukung kepentingan umum dan juga dalam memecahkan permasalahan bersama. Keberhasilan dalam pemecahan masalah tergantung dari intekoneksi, hubungan dan kepercayaan.

Perencanaan Kearsipan di Kanada

Kanada telah memiliki perencanaan kearsipan dalam jangka waktu selama sepuluh tahun yang termuat dalam dokumen *Canada's Archives - A New Blue Print* (2015). Perencanaan ini dibuat untuk tahun 2016 hingga tahun 2026 dan dokumen ini dijadikan acuan oleh seluruh komunitas kearsipan di Kanada dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kearsipan.

Strategi telah dibuat dalam jangka waktu sepuluh tahun dan memiliki empat fokus perubahan yaitu:

- a. Arsip: membangun arsip untuk Kanada dan juga dunia

Strategi yang dilakukan untuk mencapainya adalah melalui pengembangan standar, *best practice*, peraturan dan kebijakan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah identifikasi para ahli dan melibatkan mereka dalam penyusunan standar nasional misalnya aturan yang mengatur deskripsi arsip dalam lingkungan digital. Identifikasi lainnya yang harus dilakukan adalah identifikasi standar yang telah ada dan standar yang diperlukan, *best*

practice dan kebijakan mengenai arsip. Langkah lainnya adalah membangun mekanisme pertukaran informasi dan *best practice* diantara institusi di Kanada. Selain itu perlu dilakukan pengujian terhadap peraturan-peraturan dan dampaknya terhadap arsip (misalnya *copy right*, akses terhadap informasi, privasi). Selain itu perlu dilakukan pemeliharaan hubungan dengan organisasi lain yang terlibat dalam pengembangan standar, *best practice* dan kebijakan (*Canadian General Standards Board, Society of American Archivists, and International Council on Archives, International Organization for Standardization*). Dalam dokumen perencanaan ini juga disebutkan bahwa mereka juga ingin membangun kehadiran Kanada dalam penyusunan standar internasional melalui partisipasi di komite dan kelompok standar internasional, melalui *sharing* keahlian internasional dalam komunitas, melalui peningkatan komunikasi tentang standar *best practice*, dan kebijakan di dalam komunitas dan dengan mitra internasional.

Strategi yang kedua adalah melalui akuisisi. Langkah yang dilakukan adalah mengembangkan dan merumuskan inisiasi nasional yang dapat meningkatkan hubungan diantara instansi. Langkah lainnya adalah mengembangkan mekanisme untuk menukar informasi dan praktek dalam semua aspek arsip yang terlahir digital (*born digital*).

Strategi ketiga adalah melalui preservasi. Langkah yang dilakukan adalah mengembangkan pusat keahlian preservasi digital dan analog melalui komunikasi diantara institusi di Kanada mengenai sumber daya pendukung (misalnya peralatan, keahlian, dan lain sebagainya). Pengembangan pusat keahlian preservasi ini juga dilakukan melalui pembentukan kelompok ahli dalam wilayah-wilayah strategis. Langkah lainnya menguji model kolaborasi untuk mengelola dan preservasi arsip digital meliputi migrasi format digital. Pengujian ini selanjutnya digunakan untuk mengembangkan pendekatan untuk meningkatkan kolaborasi diantara anggota komunitas kearsipan, dengan para mitra dan juga kolaborasi di dunia akademik dan industri. Selain pengujian model kolaborasi, perlu dilakukan pengujian terhadap pilihan-pilihan yang ada dan mengembangkan pendekatan yang memungkinkan institusi kecil dapat mengembangkan keterampilan dasar preservasi. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui kolaborasi dan akses kegiatan preservasi.

Strategi keempat adalah melalui penemuan/*discovery* dan akses. Langkahnya adalah melanjutkan pengembangan ARCHIVESCANADA.ca. dan juga mengembangkan strategi untuk menyiapkan arsip agar bisa ditampilkan sebagai data dan informasi. Langkah lainnya adalah mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan untuk

mendigitalkan dan meningkatkan akses terhadap arsip Kanada. Pengembangan lainnya adalah melalui pengembangan *best practice* dalam layanan onsite dan online, meliputi referensi, konsultasi, aksesibilitas, pencarian dan penemuan yang optimal. Pelibatan pengguna arsip juga harus dilakukan dalam pengembangan ini. Langkah terakhir adalah melakukan perbaikan akses dengan mengidentifikasi dan membagikan informasi untuk menggabungkan *content* yang berkontribusi bagi pengguna arsip.

b. Masyarakat: melibatkan semua pihak dengan satu kepentingan terhadap arsip

Semua *stakeholder* arsip harus terlibat secara aktif dalam kegiatan kearsipan. Hubungan yang terbuka dan fleksible harus dapat terjalin dan semua *stakeholder* harus siap atau terbuka dengan pendekatan yang baru. Dengan terbentuknya hubungan ini, maka arsip akan diposisikan lebih baik untuk merespon perubahan lingkungan digital.

Strategi pertama yang dilakukan adalah melalui sumber daya manusia dan pengembangan profesional. Langkah yang dilakukan adalah dengan mengembangkan profil sumber daya manusia yang dimiliki saat ini yang berisi antara lain kebutuhan dan kesenjangan, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selain itu juga dilakukan survey terhadap pegawai untuk lebih memahami keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, untuk mengembangkan

kompetensi standar, dan untuk merekomendasikan langkah-langkah untuk mengembangkan sumber daya manusia saat ini dan masa depan. Pengembangan yang perlu dilakukan lagi adalah mengenai metode untuk meningkatkan kesadaran terhadap pendidikan yang ada terkait dengan arsip, dan untuk memastikan bahwa pendidikan ini merespons kebutuhan aktual sumber daya manusia, terutama berkenaan dengan keterampilan dan kompetensi baru yang dibutuhkan dalam lingkungan digital. Langkah lainnya adalah meningkatkan hubungan antara asosiasi profesi arsip tingkat nasional, provinsi dan teritorial, dan regional untuk meningkatkan koordinasi. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi pemimpin yang muncul dan memastikan bahwa orang-orang ini memiliki akses ke program pengembangan kepemimpinan (baik yang profesional maupun yang berfokus pada manajemen), dan jalur karir yang mempromosikan keterlibatan berkelanjutan, dan kepemimpinan berkelanjutan dalam komunitas arsip.

Strategi yang ketiga adalah melalui pelibatan suku aborigin. Langkah yang dilakukan adalah bersama-sama dengan *First Nations, Inuit dan Métis communities*, mengembangkan metode untuk melibatkan masyarakat Aborigin dalam angkatan kerja arsip, untuk mempromosikan pendidikan arsip, dan mengenalkan keterampilan dan kompetensi arsip ke dalam pengelolaan arsip dan arsip di masyarakat. Selain itu

juga perlu dilakukan pengembangan pedoman penelitian tentang etika dan *respectful approaches* untuk meningkatkan akses dan penggunaan arsip yang dimiliki oleh institusi dan organisasi non-Aborigin, termasuk tidak terbatas pada pemerintah, gereja, universitas; dan untuk mempertimbangkan rekomendasi yang terkandung dalam laporan *The Truth and Reconciliation Commission*.

Strategi yang keempat adalah penelitian dan inovasi. Langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi cara-cara untuk mempromosikan penelitian dan studi arsip yang dilakukan oleh akademisi dan praktisi. Selain itu perlu dilakukan identifikasi metode untuk meningkatkan diseminasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Kanada dan juga penelitian internasional mengenai pengelolaan arsip, *archival studies*, teknologi informasi dan lain sebagainya, melalui pendidikan, konferensi, jurnal dan publikasi lainnya.

- c. Kapasitas: membuat arsip lestari untuk sekarang dan masa yang akan datang

Pendekatan inovasi digunakan untuk mengalokasikan sumber daya manusia dan kapasitas organisasi untuk mendukung akuisisi, preservasi dan akses. Pendekatan ini harus didasarkan pada model bisnis yang mengenali lingkungan sumber daya yang terbatas dan arsip tersebut harus berusaha untuk terus mempertahankan diri.

Strategi pertama yang dilakukan adalah melalui nilai dan impak. Langkah

yang dilakukan adalah membangun jaringan dengan perpustakaan, museum, mitra dan kolaborator lainnya yang sudah terlibat dalam menentukan nilai budaya dan warisan budaya, baik nasional maupun internasional. Selanjutnya dilakukan pengembangan model untuk mengukur secara kualitas dan kuantitas bagaimana arsip dapat berkontribusi pada masyarakat Kanada secara kultural dan ekonomi, dan dapat menyajikan informasi mengenai program, aktivitas dan koleksi di arsip Kanada. Langkah lainnya adalah memelihara hubungan dengan peneliti, akademisi dan statisi untuk dapat memastikan bahwa arsip masuk ke dalam radar ketika survei atau aktivitas lainnya direncanakan dan dilakukan.

Strategi yang kedua adalah mengetahui biaya yang diperlukan. Langkah yang dilakukan adalah mengembangkan model untuk menghitung total biaya yang diperlukan dalam melakukan akuisisi, preservasi dan menyediakan akses ke arsip analog dan digital. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa pencipta, donor, akademisi, pemerintah, dan sebagainya, mengetahui total biaya yang terkait dengan arsip. Langkah lainnya adalah melibatkan para akademisi, asosiasi profesi dan badan pemberi hibah penelitian.

Strategi yang ketiga adalah melalui partner, kolaborator dan pendanaan. Langkah pertama adalah mencari model untuk memperkenalkan pembiayaan

layanan arsip di luar penelitian dan penggunaan arsip dan juga mencari model untuk kompensasi bagi penggunaan komersial arsip. Langkah lainnya adalah membuat strategi dan metode untuk melibatkan sektor swasta dalam mendanai proyek dan inisiatif (misal pameran, kegiatan publik); dan menyebarkan dan mengkomunikasikan strategi ini secara luas. Langkah selanjutnya adalah membuat strategi dan metode untuk melibatkan mitra dan kolaborator di perpustakaan, museum dan komunitas galeri dalam mengembangkan proyek dan inisiatif bersama; dan menyebarkan dan mengkomunikasikan strategi ini secara luas. Selain itu dilakukan pengembangan kemitraan dan kolaborasi untuk meningkatkan akses arsip secara online. Selain itu dilakukan promosi pendanaan dan melibatkan pemerintah untuk mencari keadilan dengan pendanaan lainnya di bidang budaya dan warisan (misal: seni, museum).

d. Profil: membuat arsip agar bisa terlihat

Segala hal yang berkaitan dengan arsip harus bisa terlihat termasuk organisasinya, dan para profesional kearsipan. Untuk mendukung profil arsip yang komprehensif, harus dilakukan komunikasi internal, advokasi, pemasaran.

Strategi yang pertama adalah melalui advokasi. Langkah yang dilakukan adalah mengembangkan strategi advokasi untuk menyelaraskan

dan mengkoordinasikan pesan oleh komunitas arsip Kanada, dan mempromosikan arsip sehubungan dengan isu dan peristiwa kontemporer. Dilakukan kampanye melalui media tradisional dan sosial, pembicaraan di depan umum, penelitian, dan lain sebagainya mengenai isu-isu yang relevan. Langkah berikutnya adalah mengembangkan mekanisme untuk meningkatkan keterlibatan dan komunikasi dengan mitra dan kolaborator, termasuk industri dan pemerintah, mengenai isu-isu yang mempengaruhi arsip untuk mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan, pengembangan teknologi dan sistem, dan lain sebagainya.

Strategi yang kedua adalah memperluas jangkauan. Langkah yang dilakukan adalah melibatkan media (misal radio dan televisi), perpustakaan, akademisi (misalnya, periset dan pendidik), asosiasi profesional, lembaga penelitian, dan organisasi lain untuk memastikan penilaian untuk meningkatkan visibilitas arsip. Selain itu dilakukan pelibatan pendidik untuk mengembangkan *toolkit* untuk siswa sekolah dasar, menengah dan atas untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan arsip sebagai bahan sumber utama. Langkah lainnya adalah melibatkan peneliti untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan arsip dan yang terakhir adalah mengidentifikasi dan menyediakan sumber daya agar arsip pribadi, keluarga dan masyarakat bisa lebih mudah diakses.

Isu-Isu Strategis Mengenai Perencanaan

Poin-poin di atas adalah strategi dan langkah yang akan dilakukan komunitas kearsipan ke depannya. Hal yang perlu dicermati dari strategi dan langkah yang telah dibuat ini adalah adanya penekanan bahwa dokumen perencanaan bukan merupakan tanggung jawab dari satu anggota melainkan tanggung jawab bersama. Kesepakatan-kesepakatan telah dibuat oleh seluruh anggota dari komunitas sehingga dokumen perencanaan ini menjadi tanggung jawab keseluruhan pihak yang terlibat. Tidaklah mudah untuk mengajak seluruh *stakeholder* untuk duduk bersama dalam penyusunan sebuah rencana masa depan dan ini sudah sukses dijalankan oleh komunitas kearsipan di Kanada.

Di Indonesia, permasalahan pelibatan *stakeholder* tidak hanya dihadapi oleh bidang kearsipan saja tetapi juga ditemui dalam bidang lain. Hal ini termuat dalam naskah pendukung Akademik Rancangan Peraturan Pemerintah Tentang Sistem Perencanaan Nasional dalam Fikri (2001) yang menyatakan bahwa masih rendahnya tingkat keterlibatan aktor berkepentingan dan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan. Dalam *focus group discussion* yang diadakan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan pada tanggal 1 Maret 2017, pengamat politik Eep Saefullah Fatah mengatakan bahwa penyusunan perencanaan kearsipan harus melibatkan seluruh *stakeholder* dan beliau sebagai bagian dari masyarakat berkepentingan juga terhadap arsip tetapi selama ini beliau tidak pernah

mendengar gaung kearsipan di masyarakat. Jika kita melihat di Kanada, para praktisi, akademisi, termasuk industri juga dilibatkan dalam penyusunan perencanaan kearsipan ini.

Pelibatan *stakeholder* dalam penyusunan perencanaan juga telah dilakukan National Archives and Records Administration. Dalam menyusun perencanaan strategis kearsipan selama sepuluh tahun, mereka melakukan sekitar 90 kali *focus group discussion* yang diadakan di dalam negeri dengan melibatkan 900 staf dan relawan yang berpartisipasi dalam diskusi mengenai arah strategis NARA (2009).

Pelibatan semua pihak dalam penyusunan perencanaan jangka panjang juga diusulkan oleh Kepala Bidang Pembinaan di Lembaga Kearsipan Provinsi A (Wawancara 25 Juli, 2017). Beliau mengatakan perlu adanya suatu forum besar yang melibatkan semua pihak berkepentingan dan duduk bersama membahas rencana kearsipan ke depannya. Beliau juga mengusulkan agar dalam forum yang besar ini dihadiri oleh Presiden untuk meningkatkan sosialisasi dan kepedulian terhadap arsip.

Di Kanada, aktor yang berkepentingan dalam penyusunan perencanaan jangka panjang terdiri dari berbagai elemen yang terbagi menjadi tiga unsur yaitu:

1. Sistem kearsipan Kanada (*the Canadian Archival System*) yang terdiri dari organisasi yaitu *the Association des archivistes du Québec*, the Association of

Canadian Archivists, the Canadian Council of Archives, Library and Archives Canada and the Council of Provincial and Territorial Archivists.

2. Komunitas kearsipan (*The archival community*) yang cakupannya lebih luas yaitu institusi dan organisasi kearsipan, para profesional, akademisi dan pendidik.
3. Mitra dan kolaborator (*Partners and Collaborators*) yang memiliki kepentingan terhadap arsip terdiri dari pencipta, pengguna, donor, peneliti, industri dan pemerintah.

Menurut penulis, perlu dibentuk suatu tim khusus dalam penyusunan perencanaan jangka panjang kearsipan dan juga diperlukan diskusi dan konsultasi yang intensif untuk menentukan arah dan strategi kearsipan di Indonesia di masa yang akan datang. Kanada juga membentuk suatu *working group* dalam penyusunan perencanaan jangka panjang. Dengan adanya penyusunan perencanaan jangka panjang kearsipan yang dibangun di atas fondasi yang kuat yaitu komitmen dari seluruh pemangku kepentingan maka diharapkan apa yang menjadi cita-cita yang akan dicapai bisa terwujud.

Perencanaan kearsipan Kanada ini diluncurkan pada tanggal 13 November 2015 tetapi sebelumnya telah diadakan konferensi tingkat tinggi dengan tema “*Towards a New Blueprint for Canada's Recorded Memory*” dan menghadirkan 600 peserta dari seluruh negeri. Tujuan dari konferensi ini adalah menyediakan forum bagi komunitas arsip dalam memikirkan masa depan kearsipan dan bekerjasama

untuk mengembangkan perencanaan jangka panjang dan visi yang baru untuk sistem kearsipan Kanada. Diskusi juga membahas layanan arsip Kanada yaitu mengenai kebutuhannya dan harapannya pada abad 21. Selain itu juga dilakukan konsultasi dengan fokus untuk mengidentifikasi prioritas kegiatan pada kerja kearsipan ke depannya.

Dalam dokumen perencanaan yang dibuat ini memuat isi yang ingin dicapai oleh komunitas kearsipan Kanada yaitu:

By working together in a coordinated, collaborative and inclusive manner, and by engaging partners and collaborators who share our concern about archives, the Canadian archival community strives to ensure open access to society's analogue and digital records to support accountability, transparency, and the effective functioning of democracy; as well as the development of meaningful personal and collective identities. The community also encourages research and innovation to support the use of archives in the knowledge economy.

Dari visi ini dapat dilihat bahwa Kanada ingin membangun kolaborasi dan koordinasi yang kuat dalam membangun kearsipannya. Perkembangan dunia kearsipan di Indonesia berjalan lambat saat ini. Bahkan banyak pihak yang memiliki sudah pesimis terhadap perencanaan kearsipan ke depannya. (Wawancara dengan Kepala Kantor Arsip Kota A, 27 Juli 2016 dan Wawancara dengan Kepala Sie Pembinaan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi B, 2 Juni 2016).

Sudah seharusnya kearsipan lebih meningkatkan kolaborasi dan koordinasi diantara semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap arsip agar arsip bisa lebih baik lagi di masa depan. Salah satu masalah yang dihadapi kearsipan saat ini adalah kurangnya kolaborasi dan kerjasama dengan pihak lain. Hal ini dikemukakan oleh guru besar salah satu perguruan tinggi di Indonesia dalam sebuah forum pendidikan dan pelatihan. Informan lain dari lembaga kearsipan juga mengatakan bahwa belum ada kebijakan yang komprehensif secara nasional yang memuat arah kerjasama kearsipan ke depannya (Wawancara 21 November 2017). Penulis juga mengidentifikasi peraturan yang telah dikeluarkan oleh ANRI dan belum menemukan peraturan mengenai kerjasama kearsipan yang dapat dijadikan acuan secara nasional.

Yarrow, Clubb dan Draper (2008) melakukan penelitian terhadap *trend* kolaborasi dan kerjasama yang dilakukan diantara institusi perpustakaan, arsip dan museum. Menurut mereka kemitraan antara berbagai pihak seperti antara arsip, perpustakaan dan museum akan mempermudah pencapaian tujuan yang ingin dicapai dan juga akan membantu dalam memberikan pelayanan yang terbaik di masyarakat. Hal inilah yang dilakukan oleh Kanada yang ingin membangun jaringan

Visi kearsipan Kanada juga memuat tujuan yang ingin dicapai yaitu menjamin keterbukaan akses kepada masyarakat baik secara analog maupun

digital untuk mendukung akuntabilitas, transparansi dan demokrasi serta identitas personal dan kolektif. Dari visi ini terlihat bahwa pelayanan kepada masyarakat merupakan tujuan akhir dari semua kegiatan kearsipan. Saat ini memang pemerintahan dunia menghadapi tuntutan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pemberian informasi bagi masyarakat Arsip (Holle, 2011).

Menurut Demers (2014) perpustakaan dan arsip itu penting bagi masyarakat Kanada dan masyarakat yang maju akan menghilangkan penghalang antara arsip dan masyarakat sehingga arsip dibutuhkan masyarakat untuk memperkaya, menginformasikan dan memperbaiki kehidupan mereka.

Hal-hal lain yang bisa diambil dari substansi isi perencanaan jangka panjang komunitas kearsipan Kanada adalah mengenai identifikasi para ahli dalam penyusunan standar. Di Indonesia belum ada pemetaan terhadap ahli kearsipan. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kepakaran kearsipan apa saja yang masih kurang dan juga untuk mengetahui penyebaran para ahli kearsipan ini di seluruh Indonesia. Selain itu *data base* kepakaran ini sangat diperlukan dalam layanan. Pakar arsip ini bisa menjadi suatu indikator penyelenggaraan kearsipan suatu lembaga dan juga bisa dijadikan sarana membangun jaringan, promosi keahlian, dan juga pengambil keputusan.

Yaniasih dan Subekti (2013) mengatakan bahwa Di Indonesia *data base*

pakar untuk peneliti dan dosen sudah banyak dikembangkan antara lain oleh Universitas Indonesia (UI), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan juga oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI). Yaniasih dan Subekti dalam tulisannya tersebut mengulas urgensi, manfaat, dan studi kelayakan operasional ide pengembangan database pakar khusus bidang ilmu informasi dan perpustakaan (library and information science / LIS. *Data base* kepakaran ilmu informasi dan perpustakaan sudah coba diangkat oleh mereka namun penulis belum menemukan pembahasan mengenai pemetaan kepakaran kearsipan di Indonesia.

Penukaran informasi dan *best practice* juga merupakan salah satu isu yang dibahas dalam dokumen perencanaan. Hal ini juga masih sedikit dilakukan di Indonesia karena sulitnya mencari *best practice* dalam penyelenggaraan kearsipan. Ke depannya perlu dikembangkan ide penukaran *best practice* ini secara lebih terprogram. Dalam *focus group discussion* yang diadakan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan (2017), Nugroho Ananto mengatakan bahwa perlu dikembangkan *best practice* daerah yang memiliki peraturan daerah yang bagus dan itu perlu dijadikan model dan bisa ditularkan ke daerah lainnya sehingga daerah tidak kesulitan dalam menyusun peraturan daerah. Sharing keahlian dan peningkatan komunikasi mutlak diperlukan ke depannya.

Penukaran kegiatan praktek juga merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh Kanada dalam strategi akuisisi dan preservasi. Mereka akan mengembangkan mekanisme untuk menukar informasi dan praktek dalam semua aspek arsip yang terlahir digital (born digital). Mereka juga akan mengembangkan pusat keahlian preservasi digital dan analog melalui pembentukan kelompok ahli dalam wilayah strategis dan menguji model kolaborasi untuk mengelola dan preservasi arsip digital meliputi migrasi format digital. Semua hal ini penting untuk dilakukan karena mereka juga mengalami kendala terhadap akuisisi karena berbagai macam format digital arsip yang akan diakuisisi (Wawancara, 3 Mei 2017).

Strategi survei terhadap pemangku kepentingan juga dimuat dalam dokumen perencanaan Kanada. Survei terhadap pegawai dilakukan untuk lebih memahami keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, untuk mengembangkan untuk mengembangkan kompetensi standar, dan untuk merekomendasikan langkah-langkah untuk mengembangkan sumber daya manusia saat ini dan masa depan. Unsur pendidikan juga dimuat dalam dokumen perencanaan untuk menghadapi kebutuhan dalam dunia digital. Fatah (2017) juga berpendapat hal yang sama bahwa perlu adanya pemetaan pemangku kepentingan baik internal dan eksternal untuk melihat harapan atau ekspektasi, apresiasi dan penilaian dari para pemangku kepentingan tersebut. Dari pemetaan pemangku kepentingan ini maka akan diketahui

lubang-lubang yang belum terisi di organisasi kearsipan termasuk kebutuhan para spesialis kearsipan. Dari sini juga akan diketahui hal-hal apa yang perlu dikolaborasikan dengan pihak lain karena sudah diketahui kebutuhan yang belum terisi dan memerlukan kolaborasi dengan pihak lain.

Penelitian dan inovasi juga merupakan hal yang dianggap penting bagi mereka dalam perencanaan ke depannya. Menurut Millar (1999) sebagai salah satu pakar kearsipan di Kanada mengatakan bahwa tanpa penelitian, ide-ide tentang perlindungan arsip dan implementasinya dalam lingkungan kerja tidak akan tumbuh dan berkembang. Kearsipan Kanada juga ingin mempromosikan penelitian yang dilakukan oleh para akademisi. Mengutip pendapat Fatah (2017), kolaborasi dengan para peneliti dan akademisi akan merubah paradigma baru tentang kearsipan. Paradigma lama adalah arsip merupakan bagian yang tidak strategis.

Penulis menyetujui pendapat Fatah bahwa kolaborasi dengan peneliti dan akademisi akan merubah paradigma berpikir. Pengalaman penulis ketika mendiseminasikan hasil penelitian dalam sebuah seminar internasional, penulis merasakan bahwa pemikiran dari para akademisi mengenai kearsipan menjadi lebih terbuka ketika kita mempromosikan hasil penelitian tentang kearsipan ini. Hal ini terlihat dari diskusi dan pertanyaan yang mereka ajukan (Hasanah, 2017). Hal ini yang telah disadari oleh komunitas kearsipan Kanada yang ingin meningkatkan diseminasi hasil

penelitian melalui pendidikan, konferensi, jurnal dan publikasi lainnya. Pemeliharaan hubungan dengan peneliti, akademisi dan stasisi sangat penting dilakukan untuk dapat memastikan bahwa arsip masuk ke dalam radar ketika survei atau aktivitas lainnya direncanakan dan dilakukan.

Selama ini arsip tidak pernah masuk dalam radar para pengambil kebijakan. Sebagai contoh adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. Ketika penyusunan peraturan ini, arsip tidak masuk radar dalam para pengambil kebijakan karena dalam peraturan ini tidak menyinggung pencegahan korupsi melalui arsip. Penulis telah melakukan penelitian mengenai hubungan pengelolaan arsip dan pencegahan korupsi dan menyimpulkan bahwa arsip memiliki fungsi strategis dalam pencegahan korupsi dan mendukung sistem integrasi nasional pemberantasan korupsi tetapi peran mengenai kearsipan ini tidak dibahas dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 (Hasanah, 2017). Istilah Sistem Integrasi Nasional Pemberantasan Korupsi dikembangkan oleh Transparansi Internasional dan di dalam pembahasan Sistem Integrasi Nasional Pemberantasan Korupsi ini menyebutkan pengelolaan arsip sebagai bagian dari pemberantasan korupsi (Pope, 2000). Oleh karena itu menjadi penting menguji peraturan yang ada dan dampaknya terhadap arsip. Komunitas kearsipan Kanada telah menyadari bahwa banyak peraturan yang memiliki keterkaitan dengan arsip dan ini

perlu diuji. Hal ini sama dengan yang terjadi di Indonesia bahwa banyak peraturan yang berkaitan dengan arsip. Peraturan baru yang rencananya akan masuk ke dalam prolegnas 2018 adalah RUU tentang perlindungan data pribadi. Seharusnya arsip masuk dalam radar para pengambil keputusan ini karena arsip ada hubungannya dengan data pribadi. Dalam era digital, data yang terlahir sangat banyak dan ini merupakan tantangan dalam perlindungan data dan privasi (Munir, 2017).

Hal lainnya yang bisa diambil pelajaran dalam dokumen perencanaan Kanada adalah strategi agar arsip bisa lebih terlihat melalui advokasi dan memperluas jangkauan. Arsip harus bisa menjadi bahan pembicaraan di tempat umum. Fatah (2017) juga mengatakan bahwa salah satu strategi yang harus dilakukan dalam perencanaan arsip ke depannya adalah melalui pemasyarakatan arsip. Strategi pemasyarakatan arsip bisa dilakukan melalui pelibatan dengan para pakar dan juga melalui media. Fatah juga mengatakan perlu dibentuk kolaborator atau sukarelawan arsip ini yaitu mereka yang memiliki kepedulian terhadap arsip dan tanpa dibayar mereka akan mempublikasikan tentang arsip misalnya di media. Melalui pemasyarakatan terhadap arsip ini bisa membangun paradigma baru terhadap kearsipan. Senada dengan Fatah, Gunarto (2017) juga mengatakan bahwa pentingnya relawan kearsipan. Gunarto mencotohkan terdapat para sukarelawan arsip di Jawa Timur yaitu para mahasiswa dan ibu PKK yang melakukan sosialisasi kearsipan dengan

sukarelawan.

Sebagai bagian dari komunitas kearsipan di Kanada, Arsip dan Perpustakaan Kanada (LAC) juga telah menyusun perencanaan strategis mereka dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016-2019. Penulis melihat bahwa tujuan dan strategi yang dibuat ini selaras dengan apa yang telah disepakati dalam dokumen perencanaan yang telah dibuat selama sepuluh tahun (2016-2026).

Dalam menyusun rencana ini, LAC juga mengadakan konsultasi dengan para klien, partner dan pegawai. Dari bulan Juni hingga Desember 2015, diperoleh masukan-masukan dari klien-klien dalam pertemuan dan empat kali *focus group discussion*. Mereka juga melakukan sesi konsultasi dengan para pegawai, mereka melakukan survei bagi pengguna *website* dan mengadakan sesi konsultasi formal dengan para stakeholder yaitu 12 (dua belas) asosiasi profesional. Perencanaan ini didasarkan pada pengujian yang intensif pada tren-tren yang ada sebagai hasil dari perubahan yang sangat cepat yang terjadi pada lingkungan. Empat prioritas yang telah dibuat untuk perencanaan LAC selama 2016-2019 adalah:

1. Pelayanan kepada para klien, instansi pemerintah, donor, akademisi, peneliti, arsiparis, pustakawan, pelajar, ahli geneologi dan masyarakat umum.
2. Terdepan dalam ilmu arsip dan perpustakaan dan teknologi yang terbaru dan adanya staf yang mumpuni.
3. Secara aktif terlibat dalam jaringan nasional dan internasional.

4. Peningkatan jangkauan/visibility terhadap publik sehingga nilai dari koleksi dan layanan dapat diakses.

Contoh indikator-indikator yang dibuat dalam prioritas LAC adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan terhadap para klien : perbaikan akses

- menerapkan *a client – based service strategy* yang akan memberikan pelayanan terbaik bagi para peneliti;
- mengisi sebanyak mungkin sosial media seperti facebook, flickr, twitter, youtube, pinterest;
- digitalisasi koleksi dan memasukannya dalam jumlah yang banyak secara online;
- memastikan bahwa koleksi tersedia dalam *mobile interfaces*;
- mengolah arsip secara cepat sehingga dapat ditemukan dan dapat ditransfer ke fasilitas preservasi jangka panjang;
- memberikan kontribusi dalam mendukung *open government* dengan menyediakan lebih banyak koleksi kepada *public* secara cepat;
- mendigitalisasi 40 juta halaman dalam tiga tahun, termasuk 650000 file *Canadian Expeditionary Force* yang akan tersedia secara online;
- mencapai 100 juta download setiap tahun dari *website Library and Archives Canada*;
- membuat satu juta halaman arsip tersedia setiap tahunnya melalui *'the block review process'* yang merupakan suatu program yang

diluncurkan perpustakaan dan arsip Kanada dalam membuka arsip yang bersifat terbatas untuk diakses;

- menilai dan mengolah 10 kilometer arsip sehingga bisa digunakan oleh publik.

2. *Tool* yang efektif

- Website LAC menjadi salah satu dari 10 tempat teratas yang dikunjungi diantara website pemerintah federal.
- 95 % trafik di *website* dari mesin pencari utama
- Implementasi integrasi sistem manajemen

KESIMPULAN

Komunitas kearsipan Kanada telah menyusun sebuah dokumen perencanaan dalam sepuluh tahun ke depan (2016-2026) dan strategi yang dibuat memiliki empat fokus perubahan yaitu arsip, masyarakat, kapasitas, dan profil. Visi, bidang fokus dan kegiatan yang dijelaskan dalam dokumen perencanaan ini adalah hasil dari diskusi yang intensif di antara anggota komunitas arsip Kanada. Strategi ini juga dibangun di atas fondasi yang kuat karena telah ada kesepakatan dan komitmen untuk melaksanakan strategi ini selama 10 tahun ke depan untuk meningkatkan akses terhadap arsip masyarakat. Perencanaan kearsipan ini menjadi tanggung bersama seluruh anggota komunitas dan bukan hanya menjadi tanggung jawab satu anggota.

Strategi dan kegiatan yang akan dilakukan oleh komunitas kearsipan Kanada

dalam sepuluh tahun ke depan antara lain identifikasi para ahli kearsipan dan melibatkan mereka dalam penyusunan standar nasional, membangun mekanisme pertukaran informasi dan *best practice*, melakukan pengujian terhadap peraturan-peraturan dan dampaknya terhadap arsip, mengembangkan pusat keahlian preservasi digital dan analog di wilayah-wilayah strategis, survei terhadap pegawai untuk lebih memahami keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, meningkatkan keterlibatan antara asosiasi profesi arsip, perpustakaan, museum, pemerintah, industri, mitra dan kolaborator lainnya,

Selain itu dilakukan identifikasi cara-cara untuk mempromosikan penelitian dan studi arsip yang dilakukan oleh akademisi dan praktisi, mengembangkan model untuk menghitung total biaya yang diperlukan dalam melakukan akuisisi, preservasi dan menyediakan akses ke arsip analog dan digital serta melibatkan sektor swasta dalam pendanaan. Strategi lainnya adalah melibatkan media (misal radio dan televisi), perpustakaan, akademisi (misalnya, periset dan pendidik), asosiasi profesional, lembaga penelitian, dan organisasi lain untuk meningkatkan jangkauan arsip. Pelibatan pendidik dilakukan dengan mengembangkan *toolkit* untuk siswa sekolah dasar, menengah dan atas. Pelibatan peneliti, akademisi dan stansi dilakukan untuk dapat memastikan bahwa arsip masuk ke dalam

radar ketika survei atau aktivitas lainnya direncanakan dan dilakukan.

Rekomendasi penelitian ini adalah dalam menyusun perencanaan kearsipan ke depannya, perlu dibentuk suatu tim khusus dalam penyusunan perencanaan jangka panjang kearsipan dan juga diperlukan diskusi dan konsultasi yang intensif untuk membahas masa depan kearsipan di Indonesia di masa yang akan datang. Organisasi kearsipan dan seluruh stakeholder dapat duduk bersama dan menyepakati apa yang menjadi tujuan serta bagaimana strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dimuat dalam dokumen perencanaan Kanada ini bersifat implementatif dan komprehensif sehingga bisa diterapkan oleh komunitas kearsipan di Indonesia namun tentunya harus disesuaikan lagi dengan kondisi penyelenggaraan kearsipan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penulisan jurnal ini dilakukan pada waktu yang sangat terbatas tetapi atas kehendak-Nya, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikannya. Penulis ucapkan banyak terima kasih Pimpinan ANRI, teman-teman di Pusjibang ANRI, Redaksi Jurnal Kearsipan ANRI, keluarga tercinta dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu semua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Berrigan, Sean F. 2014. *Reframing The Canadian Archival System A Report For Library And Archives Canadianewgrange Strategies And Conversations*. Ottawa: Library and Archives Canada
- Demers, Patricia (chair), Guylaine Beaudry, Pamela Bjornson, Michael Carroll, Carol Couture, Charlotte Gray, Judith Hare, Ernie Ingles, Eric Ketelaar, Gerald McMaster, Ken Roberts. 2014. Expert Panel Report on *The Future Now: Canada's Libraries, Archives, and Public Memory*. Ottawa: Royal Society of Canada
- Fikri, Nazarudin, M. 2001. *Kualitas Proses Pembuatan Rencana Strategis (Renstra) Suatu Evaluasi Terhadap Peran Stakeholders di Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Volume 5 Nomor 1 : 36-53
- Ghosh, Maitrayee. 2010. *Archives and E-Records Management in Canada: A State of the Art Report* (Unpublished Report)
- Hasanah, Sari. (1 November 2017). *Records Management and Corruption Eradication*. Fakultas Hukum UI Depok: International Conference on Law and Governance in A Global Context
- Holle, Erick S. 2011. *Pelayanan Publik Melalui Electronic Government: Upaya Meminimalisir Praktek Maladministrasi dalam Meningkatkan Public Service*. Jurnal Sasi, Vol.17 No.3
- Library and Archives Canada. 2016-2019 *Three-Year Plan*. LAC
- Litman, Todd. 2013. *Planning Principles and Practices*. Victoria: Victoria Transport Policy Institute
- Millar, Laura. 1998. *Discharging Our Debt: the Evolution of The Total Archives Concept in English Canada*. Archivaria, Vol 46: 103-146
- Millar, Laura. 1999. *The Spirit of Total Archives: Seeking a Sustainable Archival System*. Archivaria, Vol 47
- Moses, Richard Pearce. 2005. *A Glossary of Records and Terminology*. Chicago: The Society of American Archivists
- Munir, Abu Bakar. (1 November 2017). *Governance of Global Issues: Protecting Privacy and Personal Data In The Digital Era*. Fakultas Hukum UI Depok: International

- Conference on Law And Governance in A Global Context
- Pope, J. (2000). *TI Source Book 2000 confronting corruption: the elements of a national integrity system*. Berlin, London: Transparency International
- Roper, Michael. 1999. *Strategic Planning For Records and Archives Services*. London: International Records Management Trust
- Rusniati, Haq dan Ahsanul. 2014. *Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi*. *Jurnal INTEKNA*, Tahun XIV, No. 2: 102 - 209
- Sirojuzilam. 2007. *Perencanaan Tata Ruang Dan Perencanaan Wilayah (Spatial Planning and Regional Planning)*. WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan&Pengembangan Wilayah, Vol 2 No. 3:142-149
- United Nations. *Strategic Planning Guide for Managers* (https://hr.un.org/sites/hr.un.org/files/4.5.1.6_Strategic%20Planning%20Guide_0.pdf, diakses 2 September 2017)
- Yaniasih, Subakti, Arwan. 2013. *Urgensi dan Kelayakan Operasional Pengembangan Database Pakar Bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. *Visi Pustaka*, Vol. 15 No. 3
- Yarrow, Alexandra, Barbara Clubb, Jennifer Lynn Draper. 2008. *Public Libraries, Archives and Museums: Trends In Collaboration And Cooperation*. IFLA Professional Reports, No. 108.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Web Page**
- NARA. 2009. The Strategic Plan of The Canada's archives a New Blue Print (http://www.cdncouncilarchives.ca/cas_canadasarchives_en.pdf, diakses 3 April 2017)
- National Archives and Records Administration 2006–2016 (<https://www.archives.gov/files/about/plans-reports/strategic-plan/2009/nara-strategic-plan-2009-2016-update.pdf>, diakses 20 September 2017)

Wawancara

Informan Kepala Bidang Pembinaan di
Lembaga Kearsipan Provinsi A,
wawancara 25 Juli 2017

Informan Kepala Kantor Arsip Kota C,
wawancara 27 Juli 2016

Informan Kepala Sie Pembinaan Badan
Arsip dan Perpustakaan Provinsi B,
wawancara 2 Juni 2016

Informan Marissa Paron dan Brigitte,
wawancara 3 Mei 2017

Sumber Lainnya

Gunarto, Imam. (16 November 2017). Rapat
Koordinasi Penyajian Informasi.
Jakarta: Pusat Data dan Informasi

Focus group discussion Pusat Pengkajian
dan Pengembangan Sistem
Kearsipan, 1 Maret 2017